

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru. Guru merupakan ujung tombak dalam operasional lembaga pendidikan terutama sekolah, karena tanpa keikutsertaan dan peran aktif guru, aktivitas dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki guru harus dapat dipertahankan dan dikembangkan serta dipergunakan secara maksimal agar tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat tercapai. Selain itu peran serta pemangku kebijakan (*stakeholders*) di bidang pendidikan berkewajiban untuk memberikan perhatian yang sebaik-baiknya, salah satunya berbentuk pendidikan dan pelatihan terhadap guru, untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak pada kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar. Kualitas proses belajar mengajar yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan kompetensi siswa, sehingga dilapangan siswa terampil dalam bekerja.

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) bagi tenaga guru SMK biasa dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (P4TK-BMTI) Bandung. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama pembelajaran program keahlian teknik finishing kayu di Sekolah Menengah Kejuruan.

Selain itu, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pendidikan dan pelatihan dapat mengurangi masalah : (1) adanya hambatan dalam melaksanakan tugas; (2) belum optimalnya kompetensi relevansi yang dimiliki; (3) adanya kesenjangan akibat perkembangan IPTEK.

Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di P4TK BMTI Bandung program finishing kayu, menunjukkan bahwa: (1) guru-guru yang mengikuti diklat masih terdapat kualitas guru yang kurang kompeten, (2) penempatannya yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keilmuan, (3) kurangnya pengalaman kerja guru di dunia industri/usaha, (4) kurangnya kemauan guru untuk mengembangkan diri atas prakarsanya sendiri, dan (5) kurangnya gairah mengajar, padahal kualitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Untuk memudahkan pengukuran tingkat keberhasilan atau prestasi belajar seseorang, sampai saat ini banyak dipakai taksonomi, yaitu sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional diberbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk mencapai sasaran/tujuan pembelajaran.

Bloom dan Krathwool (1964) dalam tujuan instruksional mendefinisikan taksonomi sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan instruksional secara berjenjang ke tingkat yang lebih tinggi dan diklasifikasi menjadi tiga aspek atau kawasan pendidikan yang berbeda-beda.

Penelitian dengan fokus taksonomi yang dipakai sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pelaksanaan diklat teknik finishing kayu dikaitkan dengan kompetensi guru SMK kiranya masih terbatas. Perhatian terhadap kajian tersebut pada dasarnya akan menggambarkan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, seperti kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan pekerjaannya, seseorang harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai bidang pekerjaannya.

Taksonomi sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional proses pendidikan dan pelatihan pada teknik keahlian finishing kayu yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, kiranya dapat mempengaruhi kompetensi guru SMK bangunan. Sehingga bagi guru SMK bangunan keahlian teknik finishing kayu sebagai usaha nyata penambahan kompetensi, peningkatan kemampuan dan keahlian guru, pemberdayaan sumber daya manusia, dan lebih khusus sebagai upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada gilirannya diharapkan SDM guru dapat menampilkan unjuk kerja (*performance*) yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, usaha meningkatkan kemampuan profesional personal sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan diklat merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Hamalik (2005:12), Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan perilaku, aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Dengan kata lain diklat harus memenuhi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun seringkali terjadi diklat yang dilaksanakan tidak memenuhi tujuannya karena tidak memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang diharapkan, atau dilaksanakan secara parsial dengan hanya mengembangkan aspek tertentu saja. Oleh karena itu perlu dikaji lebih jauh seberapa besar pengaruh masing-masing aspek pada diklat terhadap peningkatan kompetensi guru agar dapat diketahui aspek mana yang harus mendapat porsi yang lebih besar khususnya pada diklat finishing kayu bagi guru SMK Bangunan.

Masalah umum yang sering timbul di SMK adalah lemahnya kinerja guru dalam pembelajaran, ini merupakan lemahnya salah satu kompetensi guru, antara lain kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, tidak terkecuali bagi guru SMK bangunan. Seperti masalah kurangnya penguasaan materi dan metode pembelajaran, rendahnya mutu penyampaian materi dan penguasaan keadaan kelas, dan tidak disiplin waktu akan menciptakan ketidakpuasan siswa yang pada akhirnya membawa efek yang sangat buruk pada *image* Sekolah.

Selain kinerja guru dalam mengajar di Sekolah, hal lain yang sering menjadi masalah diduga terjadi di lembaga pendidikan dan pelatihan adalah layanan dalam pelaksanaan diklat bagi guru yang belum efektif sebagai salah satu pemberdayaan sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sarana pendukung pembelajaran,

menyangkut program diklat, administrasi kegiatan akademik, kegiatan keuangan, dan kegiatan peserta membuat peserta akan melemahkan loyalitas profesional personal seorang guru terhadap kompetensi yang diharapkan.

### 1.3. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Masalah umum yang sering timbul di SMK adalah lemahnya kinerja guru dalam pembelajaran, ini merupakan lemahnya salah satu kompetensi guru, antara lain kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, hal lain yang sering menjadi masalah diduga terjadi di lembaga pendidikan dan pelatihan adalah layanan dalam pelaksanaan diklat bagi guru yang belum efektif sebagai salah satu pemberdayaan sumber daya manusia. Sehingga dari fakta-fakta data temuan hasil penelitian memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran aktual diklat teknik finishing kayu pada aspek afektif, kognitif, psikomotor di P4TK BMTI Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran aktual kompetensi guru SMK bangunan sebagai peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh diklat teknik finishing kayu pada aspek kognitif, afektif, psikomotor terhadap peningkatan kompetensi guru SMK bangunan?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh diklat teknik finishing (kognitif,afektif,psikomotor) di P4TK BMTI bandung terhadap kompetensi guru SMK bangunan, sehingga dari fakta-fakta data temuan hasil penelitian memberikan rekomendasi sebagai upaya penyelesaian masalah.

##### 2. Tujuan Khusus

- Untuk mengidentifikasi gambaran aktual diklat teknik finishing kayu aspek afektif, kognitif, psikomotor di P4TK BMTI Bandung.
- Untuk mengidentifikasi gambaran aktual kompetensi guru SMK bangunan peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung.
- Untuk menganalisis pengaruh diklat teknik finishing kayu aspek afektif, kognitif, psikomotor terhadap peningkatan kompetensi guru SMK bangunan.

#### 1.5. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Riduwan (2006:14) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin

menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus diukur secara spesifik dan bisa dipahami oleh orang lain.

Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. **Variabel ( $X_1$ )**, adalah aspek afektif pada diklat teknik finishing kayu yaitu indikator-indikator atau ukuran-ukuran sikap perilaku yang meliputi: (1) tingkat menerima seperti pencapaian prestasi lebih baik dari sebelumnya, (2) tingkat tanggapan seperti berusaha menyelesaikan tugas, (3) tingkat menilai seperti bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam bekerja, (4) tingkat organisasi seperti pengelolaan dan pengorganisasian siswa, (5) tingkat karakterisasi seperti pencapaian penguasaan materi.

Variabel ( $X_1$ ) aspek afektif pada diklat teknik finishing kayu dijabarkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 45 responden adalah guru SMK bangunan sebagai peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung periode 2008-2009.

2. **Variabel ( $X_2$ )**, adalah aspek kognitif pada diklat teknik finishing kayu, yaitu indikator-indikator atau ukuran-ukuran pemahaman meliputi: (1) tingkat pengetahuan seperti relevansi dengan tuntutan pekerjaan/ mengajar, (2) tingkat pemahaman seperti peningkatan pengetahuan, (3) tingkat penerapan seperti ketepatan metode pembelajaran, (4) tingkat analisis seperti menggunakan metode

pembelajaran, (5) tingkat sintesis seperti pentingnya mengikuti diklat, (6) tingkat evaluasi seperti peningkatan pengetahuan, keteampilan dan sikap kerja.

Variabel ( $X_2$ ) aspek kognitif pada diklat teknik finishing kayu dijarung dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada 45 responden adalah guru SMK bangunan sebagai peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung periode 2008-2009.

3. **Variabel ( $X_3$ )**, adalah aspek psikomotor pada diklat teknik finishing kayu, yaitu indikator-indikator atau ukuran-ukuran kecakapan meliputi: (1) perilaku seseorang seperti keinginan berprestasi, (2) trampil mengelola interaksi belajar mengajar, (3) tanggung jawab seperti ketepatan penggunaan sarana belajar, (4) suka bekerja keras seperti berani dengan tantangan.

Variabel ( $X_3$ ) aspek psikomotor pada diklat teknik finishing kayu dijarung dengan melakukan pengamatan langsung, instrumen penelitian berupa observasi terstruktur yang digunakan kepada 45 responden adalah guru SMK bangunan sebagai peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung periode 2008-2009.

4. **Variabel (Y)**, adalah kompetensi guru SMK bangunan, yaitu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang efektif, (2) kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik (3) kompetensi kepribadian yaitu kondisi guru sebagai individu yang berwibawa dan

penuh keteladanan, (4) kompetensi profesional yaitu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Variabel (Y) kompetensi guru SMK bangunan dijangar dengan melakukan pengamatan langsung instrumen penelitian berupa observasi terstruktur yang digunakan kepada 45 responden adalah guru SMK bangunan sebagai peserta diklat teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung periode 2008-2009.

### 1.6. Asumsi

Penelitian dilandasi dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Yamin (2003:126), secara definisi kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Asumsi dari pandangan tersebut adalah bahwa kompetensi dibentuk dengan memperhatikan aspek-aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang.
2. Hamalik (2005:12), menuliskan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan perilaku, aspek-aspek pemahaman, keterampilan dan sikap. Asumsi dari pandangan tersebut adalah pelaksanaan diklat dapat memenuhi tujuannya apabila dapat meningkatkan kemampuan kerja pesertanya yang menimbulkan perubahan perilaku, aspek-aspek sikap, pemahaman dan keterampilan.

### 1.7. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi penelitian sebagaimana yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Diklat teknik finishing kayu aspek (afektif, kognitif, psikomotor) berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru SMK bangunan.
2. Kompetensi guru SMK bangunan sebagai peserta diklat dipengaruhi oleh diklat keahlian teknik finishing kayu di P4TK BMTI Bandung
3. Diklat teknik finishing kayu aspek (afektif, kognitif, psikomotor) berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kompetensi guru SMK bangunan.

### 1.9.Sampel penelitian

Dalam penelitian ini mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga, selanjutnya tidak melakukan studi pada semua anggota populasi, dari populasi 96 orang guru SMK Bangunan yang pernah mengikuti diklat teknik finishing kayu di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri (P4TK-BMTI) Bandung dan aktif mengajar di SMK kelompok teknologi dan industri dalam hal ini teknik bangunan, namun untuk sampel diambil 45 orang peserta diklat teknik finishing kayu periode 2008- 2009.